

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tingginya tingkat ketidak patuhan terhadap *Regimen Multidrug Therapy (MDT)* memiliki akibat serius bagi program penanganan kusta, dikarenakan bisa menyebabkan resistensi obat, dan akhirnya program WHO dan pengobatan pasien akan mengalami kegagalan (Apri, 2017). Faktor pendukung keberhasilan pengobatan penderita kusta juga meliputi tahapan siklus hidup keluarga. Kenyataannya banyak klien kusta yang tidak berobat dan bahkan ber henti dipertengahan pengobatannya dikarenakan penyakit ini masih banyak ditakuti oleh masyarakat dan kurangnya pengetahuan tentang kusta dan juga kepercayaan yang tidak benar terkait kusta dan kecacatan yang ditimbulkan. Stigma masyarakat biasanya muncul ketika ada penderita kusta dengan komplikasi atau kecacatan. Dari hal itulah stigma masyarakat muncul dan menjadi masalah dan penghambat bagi penanggulangan penyakit kusta. (Dewi Darmayanti, 2019). Tahapan siklus hidup keluarga akan menjadi salah satu factor dalam keberhasilan atau kepatuhan minum obat yang dalam pengobatannya membutuhkan waktu Panjang.

Data *world health organization* (WHO) tahun 2019 melaporkan adanya 202.256 kasus baru dari 118 negara, Indonesia ada di peringkat ke-3 setelah india dan brazil. Prevalensi kusta di Indonesia tahun 2019 sebesar 0,74 kasus/10.000 penduduk serta jumlah kasus baru di Indonesia sebanyak 17.439 kasus dan 6,51 per 100.000 penduduk untuk penemuan kasus baru (Ainun Wulandari, 2021). Sedangkan data yang dirilis WHO dalam *global leprosy*

tahun 2018, 18.529 penderita kusta di Indonesia (Maria et al., 2020), dan pada 2017 kasus kusta menjadi yang terendah bahkan lebih rendah dari 2013 yaitu dengan angka penemuan kasus baru sebesar 6,08 kasus per 100.000 penduduk. Untuk 2020 total terdapat 9.061 kasus kusta baru di Indonesia dan kembali meningkat pada 2021 dengan total 16.704 kasus kusta baru. Di Jawa Timur penyakit kusta adalah problem kesehatan salah satunya di Madura dengan rincian 232 orang di Sampang, 207 orang di Bangkalan, 381 orang di Sumenep. Status penderita di Jawa Timur sudah berstatus eliminasi provinsi. Artinya prevalensinya >1/10.000 penduduk, di Jawa Timur telah 0,9%. Data statistik di Kecamatan Pamekasan setelah dilakukan observasi terdapat pada tahun 2019 terdapat 17 orang (0,40%), 2020 terdapat 28 orang (0,43%), 2021 terdapat 32 orang (0,37%), tahun 2022 terdapat 37 orang dengan *prevalensi* (0,40%), tahun 2023 terdapat 44 orang dengan *prevalensi* (0,42%). Berdasarkan *prevalensi* tersebut sangat rentan bagi penderita penyakit kusta untuk meningkatkan angka *morbiditas* dan *mortalitas*.

Keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam memutuskan untuk mencari dan mematuhi perawatan yang direkomendasikan. Faktor yang mempengaruhi yang menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu adalah keluarga, serta pilihan pengobatan yang direkomendasikan. Tahapan siklus Keluarga berperan dalam mendukung penderita kusta untuk berobat secara teratur. Adanya faktor-faktor tersebut mempengaruhi perilaku pengobatan pasien, memungkinkan untuk secara teratur mendukung jalannya pengobatan sampai pasien dinyatakan sembuh. Jika pasien berada dalam tahapan siklus keluarga dengan pasangan tua Ketika

anak-anak telah meninggalkan rumah, pasien dan pasangan mereka mungkin mengalami perasaan kesepian atau isolasi sosial, yang dapat memengaruhi kepatuhan mereka terhadap pengobatan, karna pengobatan kusta memerlukan jangka waktu yang panjang. Dalam pengobatan yang lama tersebut jika pasien berhenti/tidak patuh dalam minum obat maka dapat menyebabkan resistensi obat yang pada akhirnya akan berakibat pada kegagalan pengobatan pasien (Apri, 2017).

Dalam pengobatan pasien tahapan siklus keluarga sangat besar pengaruhnya. Keberhasilan pengobatan pada pasien kusta akan terlaksana salah satunya jika berada dalam siklus tahapan keluarga yang mendukung, Oleh sebab itu keluarga dengan tahapan siklus yang tidak mendukung harus juga mengetahui tentang pentingnya kepatuhan minum obat. Sehingga meningkatkan keinginan dan kepercayaan pada pasien untuk minum obat secara teratur. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan *the stages of the family life cycle* dengan kepatuhan minum obat pasien kusta di kecamatan pademawu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah ” Hubungan *the stages of the family life cycle* dengan kepatuhan minum obat pasien kusta di kecamatan pademawu”

### 1.3 Tujuan Penelitian

Umum : Mengidentifikasi Hubungan *the stages of the family life cycle* dengan kepatuhan minum obat pasien kusta di kecamatan pademawu

Khusus : 1. Mengidentifikasi *the stages of the family life cycle* pada pasien kusta di kecamatan pademawu

2. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat pasien kusta di kecamatan pademawu

3. Menganalisis Hubungan *the stages of the family life cycle* dengan kepatuhan minum obat pasien kusta di kecamatan pademawu

### 1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan kerangka kerja untuk kegiatan keperawatan yang lebih profesional, khususnya peran perawat sebagai pendidik, penyuluh dan konselor kesehatan